

**ANALISIS USAHA BUDIDAYA UDANG *VANNAMEI*
(*Litopenaues vannamei*) DI DESA GEDANGAN
KECAMATAN PURWODADI KABUPATEN PURWOREJO**

Nursetyo Budi Utomo¹⁾, Eni Istiyanti²⁾ dan Zulfanita¹⁾

- 1). Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Purworejo
- 2). Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) biaya, penerimaan, pendapatan, dan keuntungan, 2) kelayakan usaha, dan 3) sistem pemasaran udang *vannamei* di Desa Gedangan Kecamatan Purwodadi Kabupaten Purworejo.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Pemilihan lokasi penelitian dipilih secara *purposive*. Pengambilan sampel menggunakan *random sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata penerimaan budidaya udang *vannamei* per periode produksi sebesar Rp 11.901.065,00, pendapatan budidaya udang *vannamei* per periode produksi sebesar Rp 4.904.051,00 dan keuntungan usaha budidaya udang *vannamei* per periode produksi Rp 2.990.589,00. Hasil analisis menunjukkan bahwa usaha budidaya udang *vannamei* layak diusahakan yaitu $R/C = 1,3$.

Saluran pemasaran udang *vannamei* ada 2 pola yaitu Pola Pemasaran I, dari produsen ke konsumen dan Pola Pemasaran II, dari produsen ke pedagang besar kemudian ke pedagang pengecer.

Kata Kunci : Udang *Vannamei*, Analisis Usaha, Kelayakan Usaha.

PENDAHULUAN

Wilayah pesisir dan lautan mempunyai peran yang penting sebagai sumber penghidupan bagi penduduk Indonesia. kedua wilayah ini diperkirakan menjadi tumpuan bagi pembangunan bangsa Indonesia di masa depan. Hal ini disebabkan sebagian besar wilayah Indonesia merupakan wilayah pesisir dan laut yang memiliki berbagai sumber daya alam serta jasa lingkungan yang beragam. Ada beberapa sumber daya alam pesisir yang dapat dikelola dan dikembangkan, diantaranya sumber daya perikanan yang mencakup sumber daya perikanan tangkap dan perikanan budidaya. Perikanan budidaya meliputi budidaya payau, pantai dan laut. Semakin menurunnya produksi yang dihasilkan oleh perikanan

tangkap, maka usaha pemanfaatan lahan tambak, khususnya budidaya air payau (tambak udang) diharapkan mampu menopang target produksi nasional perikanan (Alikodra, H, S. 2005).

Pertimbangan analisis kelayakan usaha budidaya udang *vannamei* karena dari tahun 2003 – 2008 petani tambak desa Gedangan telah melakukan budidaya udang windu tetapi tidak berjalan dengan sebagaimana mestinya seperti, lamanya proses budidaya udang windu memakan waktu kurang lebih 5 bulan dan udang windu rentan akan penyakit sehingga pada tahun 2008 pemerintah memberikan penyuluhan langsung ke lapangan di desa Gedangan agar petani desa Gedangan membudidayakan udang *vannamei* yang telah berlangsung hingga sekarang ini. Budidaya udang *vannamei* merupakan prospek usaha yang menjanjikan, selain waktu pembudidayaannya yang relatif singkat yaitu lebih kurang 90 hari, udang *vannamei* juga lebih tahan akan penyakit. Budidaya pertambakan menjadi motor penggerak sektor riil maka pengembangannya harus memperhatikan kaidah ekonomi dengan memperhatikan keterkaitan berbagai sektor ekonomi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah pengembangan sektor pertambakan melalui pendekatan sistem usahatani pertambakan secara terpadu (Zulfanita & Hasanah, 2006).

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode dasar penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis, yaitu memusatkan diri pada pemecahan masalah aktual yang ada pada saat ini (Rahmat, 2004). Penentuan lokasi secara *purposive* atau dilakukan secara sengaja, Metode pengambilan sampel petani menggunakan metode *Simple Random Sampling* (Neuman, 2000 ; Freedman, 2004). Sampel dipilih secara acak, pengertian acak disini ialah menentukan responden dengan sampel dipilih secara acak agar hasil penelitian *fair* (adil). Jumlah sampel 26 orang yang diambil dari 2 kelompok tani desa Gedangan.

B. Metode Analisis Data

1. Penerimaan (*Revenue*)

TR = Q x P
TR = Total Revenue
Q = Jumlah udang vannamei yang di hasilkan
P = Harga udang vannamei

2. Pendapatan (*Net Revenue*)

Besarnya pendapatan dihitung menggunakan rumus :

$$NR = TR - TEC$$

Keterangan :

NR = Pendapatan
TR = Jumlah penerimaan
TEC = Total biaya eksplisit

3. Keuntungan (π)

Keuntungan usaha pembudidayaan udang vannamei dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\pi = TR - TC$$

π = Keuntungan

TR = Jumlah Penerimaan

TC = Total biaya

Ho diterima jika $\pi \leq 0$, artinya pembudidayaan udang vannamei yang di usahakan kelompok tani di desa Gedangan tidak menguntungkan.

Ha diterima jika $\pi > 0$, artinya pembudidayaan udang vannamei yang di usahakan oleh petani di desa Gedangan menguntungkan.

4. R/C

R/C ratio dihitung menggunakan rumus :

$$R/C = \frac{\text{Jumlah Penerimaan}}{\text{Jumlah Pengeluaran}}$$

Ho ratio ≤ 1 , artinya pembudidayaan udang vannamei yang di usahakan kelompok tani di desa Gedangan tidak layak untuk diusahakan.

Ha ratio > 1 , artinya pembudidayaan udang vannamei yang di usahakan kelompok tani di desa Gedangan maka usaha layak untuk diusahakan.

5. Pemasaran

Analisis pemasaran udang vannamei dilakukan secara deskriptif.

ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Usaha Budidaya Udang Vannamei

Tabel 1.

Analisis Usaha Budidaya Udang Vannamei pada Lahan Seluas 0,784 Ha dan Lama Pemeliharaan 90 Hari

	Uraian	Jumlah	Harga (Rp)	Total (Rp)
A. Biaya Eksplisit				
	Benih (kg)	31.192	34	1.067.346
	Pakan (kg)	345	7.886	2.728.930
	<i>Saponin</i> (kg)	58	2.912	169.335
	Pupuk TSP (kg)	197	2.904	571.911
	Pupuk Kandang (kg)	4.687	103	482.952
	<i>Dolomit</i> (kg)	803	454	369.502
	Solar (L)	164	4.500	739.038
	Tenaga Kerja Luar Keluarga (orang)	4		259.270
	Biaya Penyusutan Alat (Rp)			153.183
	Suku Bunga Modal Koperasi 7,5 % / Periode Produksi			488.164
Sub Total				7.011.630
B. Biaya Implisit				
	Sewa Lahan Sendiri			709.615
	Tenaga Kerja Dalam Keluarga (orang)	11		1.223.346
Sub Total				1.932.961
C. Penerimaan	Jumlah Udang / Produksi	312	38.154	11.901.065
D. Pendapatan				8.910.476
E. Keuntungan				2.956.473

Sumber : Analisis Data Primer 2012.

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa produksi usaha budidaya udang vannamei di desa Gedangan untuk satu periode produksi adalah 312 kg. Harga jual udang Rp 38.154,00/kg, sehingga besarnya penerimaan Rp 11.901.065,00 per periode produksi. Pendapatan dapat diperoleh dari mengurangkan antara

penerimaan dengan total biaya eksplisit. Besarnya pendapatan yang diperoleh oleh petani tambak udang *vannamei* desa Gedangan sebesar Rp 4.889.435,00. Keuntungan diperoleh dengan cara mengurangkan antara besarnya pendapatan dengan total biaya implisit. Besarnya keuntungan yang diperoleh petani tambak udang *vannamei* desa Gedangan adalah sebesar Rp 2.956.473,00.

B. Kelayakan Usaha

Jika dihitung tingkat kelayakan usaha budidaya udang *vannamei*, maka dapat diketahui melalui perbandingan antara besarnya penerimaan dengan biaya yang dikenal dengan istilah R/C. Berdasarkan pada informasi yang ditunjukkan pada Tabel 1, R/C usaha budidaya udang *vannamei* adalah sebesar 1,3.

Perhitungan R/C adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{R/C} &= \frac{\text{Jumlah Total Penerimaan.}}{\text{Jumlah Pengeluaran}} \\ \text{R/C} &= \frac{\text{Rp } 11.901.065,00}{\text{Rp } 8.910.476,00} \end{aligned}$$

$$\text{R/C} = 1,3.$$

Ini berarti bahwa usaha budidaya udang yang dilakukan petani tambak udang *vannamei* desa Gedangan adalah layak secara ekonomis untuk dikembangkan. Rasio tersebut berarti bahwa setiap penambahan modal Rp 1,00 akan memberikan peningkatan penerimaan sebesar 1,3.

C. Pemasaran Udang *Vannamei*

Pemasaran pada prinsipnya adalah aliran barang dari produsen ke konsumen. Aliran barang ini dapat terjadi karena adanya peranan lembaga pemasaran. Banyak sedikitnya lembaga pemasaran yang terlibat dalam pemasaran suatu komoditi akan menentukan panjang dan pendeknya saluran pemasaran yang terbentuk.

Pemasaran udang *vannamei* yang hanya melibatkan dua lembaga pemasaran tersebut, maka saluran pemasaran yang terjadi di tambak desa Gedangan hanya terbentuk 2 pola, yaitu :

1. Pola Pemasaran 1

Produsen → Konsumen.

2. Pola Pemasaran 2

Produsen → Pedagang Besar → Pedagang Pengecer.

Berdasarkan pola pemasaran I, konsumen udang *vannamei* langsung mendatangi tambak petani untuk membeli udang biasanya konsumen ini sebagian besar adalah warga desa Gedangan dan warga desa lain yang membeli udang dengan jumlah relatif kecil seperti 3 – 5 kg. Berdasarkan pola pemasaran II pedagang besar dari luar kota seperti : pedagang besar dari Cilacap, langsung mendatangi tambak petani desa Gedangan untuk membeli udang dalam jumlah besar, dan rata – rata pedagang besar mendatangi petani tambak yang memiliki lahan lebih dari 1 Ha.

PENUTUP

A. Simpulan

1. Total biaya budidaya udang *vannamei* luas lahan 0,784 Ha sebesar Rp 8.910.476,00, dengan total penerimaan sebesar Rp 11.901.065,00 sehingga didapatkan pendapatan sebesar Rp 4.889.435,00, dan keuntungan Rp 2.956.473,00.
2. Usaha budidaya udang *vannamei* yang dilakukan petani tambak desa Gedangan dalam satu periode produksi layak untuk diusahakan karena nilai R/C lebih besar dari satu yaitu 1,3.
3. Pemasaran udang *vannamei* petani tambak desa Gedangan tidak mengalami kesulitan karena pedagang besar dan konsumen yang mendatangi tambak udang desa Gedangan.

B. Saran

1. Petani tambak di desa Gedangan sebaiknya membentuk kelompok sehingga dapat memasarkan sendiri hasil udang dalam volume besar dan posisi tawar petani tambak lebih kuat.

2. Sebaiknya petani tambak di desa Gedangan menggunakan benih unggul agar hasil udang yang dipanen mempunyai bobot besar dan seragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Alikodra, H, S. 2005. *Konsep Pengelolaan Wilayah Pesisir Secara Terpadu dan Berkelanjutan*. Makalah disampaikan pada Pelatihan ICZPM-Angkatan III/2005 Prov. NTB.
- Freedman, David A. 2004. *Sampling*. Berkley. Department of Statistic University of California.
- Rakhmat Jalaludin. 2004, *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Surakhmad, Winarno. (1994). *Pengantar Penelitian Ilmiah dan Dasar Metode Teknik*. Bandung. Transito.
- Zulfanita & Hasanah, Uswatun. 2006. *Pengelolaan Sumber Daya Ikan Berkelanjutan Sebagai Solusi Alternatif Dalam Mengatasi Dampak Krisis Ekonomi*, Majalah Surya, Nomor 47 Tahun XIV September 2001, ISSN 08529906, tidak terakreditasi.